

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN FLANEL HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TKK SALVATORIS SATAP SDI SOKA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA

Fransiska Ngena¹⁾, Marsianus Meka²⁾, Karmelia Rosfinda Meo Maku³⁾

Program Studi PG-PAUD
STKIP Citra Bakti

ngeneikha04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan media papan flanel huruf untuk anak usia dini, tema binatang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok B di TKK Salvatoris Satap SDI Soka Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada, (2) mengetahui kualitas hasil uji coba produk media papan flanel huruf pada tema binatang untuk anak usia dini kelompok A di TKK Salvatoris Satap SDI Soka. Media papan flanel huruf ini dikembangkan dengan model ADDIE. Model ini terdiri atas lima bagian yaitu: (1) analyze, (2) design, (3) developemen, (4) implementation, dan (5) evaluation. Hasil penelitian pengembangan media papan flanel huruf berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak usia dini sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut: (1) uji coba ahli media ada pada ketegori valid, (2) uji coba ahli materi dengan kategori sangat valid, (3) uji coba ahli desaiian dengan kategori valid, (4) uji coba kelompok kecil dengan kategori sangat valid, (5) uji coba perorangan dengan kategori valid. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba media papan flanel huruf untuk AUD oleh ahli dan anak usia dini sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TKK Salvatoris Satap SDI Soka.

Abstract

This study aims to: (1) produce flannel letter board media for early childhood, animal themes to improve the language skills of early childhood group B in TKK Salvatoris Satap SDI Soka, South Golewa District. Ngada Regency, (2) knows the quality of the results of the flannel letter board media product trials on animal themes for early childhood group A at TKK Salvatoris Satap SDI Soka. This letter flannel board media was developed with the ADDIE model. This model consists of five parts, namely: (1) analize, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The results of research on the development of letter flannel board media based on the results of expert trials and early childhood as product users are as follows: (1) media expert trials are in the valid category, (2) material expert trials are categorized as very valid, (3) expert design trials with valid categories, (4) small group trials with valid categories, (5) individual trials with very valid categories. Thus, based on the results of the flannel board media trial results for AUD by experts that it is feasible to use in the learning process which is developed to improve language at TKK Salvatoris Satap SDI Soka.

Sejarah Artikel

Diterima:10-02-2024
Direview:20-02-2024
Disetujui:30-04-2024

Kata Kunci

media papan flanel huruf, mengenal bahasa

Article History

Received:10-02-2024
Reviewed:20-02-2024
Published:30-04-2024

Key Words

letter flannel board media, know the language

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat bangsa dan negara. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara aktif dalam lingkungan belajar.

Pendidikan terus mengalami perkembangan dengan sangat pesat dan salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini sekarang ini sudah mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini berbeda dengan pendidikan yang ada di Sekolah Dasar, tingkat menengah maupun perguruan tinggi. PAUD hanya memerlukan pendekatan, metode dan cara pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak. Dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi nilai aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Keenam aspek perkembangan ini sangat penting dikembangkan pada anak usia dini yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan aturan tersebut, Standar Nasional PAUD berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindaklanjut pendidik dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu. Fungsi kedua adalah sebagai acuan setiap satuan dan Program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta sebagai dasar penjamin mutu PAUD.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Puskur, Depdiknas: 2007).

Pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan perlu memperhatikan aspek perkembangan anak yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 antara lain nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satu aspek yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah aspek bahasa. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah 1) Belajar dan Pemecahan Masalah tercantum pada butir ke-8 dalam pentahapan usia dalam STTPA, 2) Berpikir Logis dan 3) Berpikir Simbolik. Salah satu lingkup perkembangan bahasa yang harus dicapai anak adalah berpikir simbolik salah satunya adalah mengenal lambang huruf dengan huruf-huruf lain. Agar kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan berkembang dengan baik, maka perlu didukung dengan media yang sesuai dan menyenangkan bagi anak. Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam membelajarkan anak untuk mengenal lambang bilangan. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan media harus melihat dengan kebutuhan anak sehingga efektif dan efisien untuk digunakan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Salvatoris SATAP SDI SOKA pada saat Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang dilaksanakan selama 3 bulan. Hasil pengamatan tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat perkembangan anak masih belum maksimal. ditemukan bahwa dalam pembelajaran mengenal huruf dengan standar kompetensi mengenal huruf A-Z secara simbolik hanya sebatas ucapan. Anak-anak masih belum mengenal konsep huruf dengan benar. Dengan jumlah anak 20 anak, perempuan 12 orang dan laki-laki 8 orang. Dari 20 anak tersebut anak yang sudah dapat mengenal huruf 5

anak. Sedangkan 15 anak belum bias mengenal huruf dengan baik dan belum mampu menyebutkan huruf dan abjad dengan baik. Hal ini dikarenakan belum tersedianya media-media menarik yang mendukung kemampuan bahasa anak. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas pada anak meniru menulis huruf yang ditulis di papan dan dibuku. Dalam kegiatan ini anak kelihatan jenuh saat mengerjakannya, sehingga anak tidak paham akan apa yang dikerjakannya. Selain itu, pendidik juga mengalami kesulitan dalam menyediakan media khususnya media yang berkaitan dengan mengenal huruf dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik agar dapat lebih mengenal dan memahami konsep huruf yang disampaikan pendidik. Penggunaan media atau strategi yang menarik dapat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. bulan.

Tujuan dari pengembangan ini adalah: (1) Untuk mengetahui desain media papan *flannel* huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TKK Salvatoris SATAP SDI Soka Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada pada tanggal 10 september 2020. (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan media papan *flanel* huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TKK Salvatoris SATAP SDI Soka Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

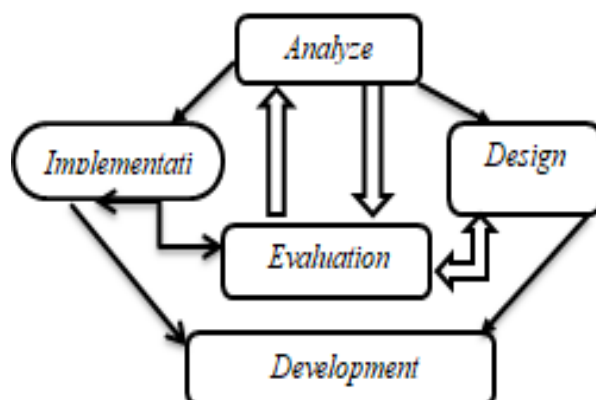
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model *ADDIE* (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation*). *ADDIE* muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsi *ADDIE* yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Menurut Rohman dan Amri (2013: 210-211) menyatakan bahwa Prosedur yang dilakukan model *ADDIE* ada lima tahap yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Uji Coba) and *Evaluation* (Evaluasi). Penelitian pengembangan ini lebih mengarahkan pada upaya untuk menghasilkan produk tertentu kemudian diuji keefektifannya sehingga siap digunakan secara nyata di lapangan.

Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian atau pengembangan pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan.



Gambar 3.1 Model ADDIE Sumber (Grafinger, 1988: 03)

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

1). Analisis Kurikulum.

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang dibuat oleh Depdiknas dan diterbitkan oleh BSNP. Peneliti melakukan penyesuaian isi materi yang akan dimuat dalam media penggunaan Papan Flanel dalam konteks pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif.

2). Analisis Kebutuhan Siswa.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui secara detail kondisi peserta didik. Hasil dari analisis akan dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun dan mengembangkan media kompetensi. Analisis ini meliputi analisis terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) apa yang akan dimuat dan yang utuh dengan alat-alat pendukung pada kegiatan mengenal huruf.

3). Analisis Kompetensi

Analisis ini meliputi analisis hadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) apa yang akan dimuat dan yang utuh dengan alat-alat pendukung pada pengenalan media papan flannel huruf serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (blueprint). Ibarat bangunan, maka sebelum dibangun gambar rancang bangunan (blue-print) diatas kertas harus ada terlebih dahulu. Apa yang kita dilakukan dalam tahap desain ini? Pertama merumuskan tujuan

pembelajaran yang SMART (specific, measurable, applicable dan realistic). Selanjutnya menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian tentukanlah strategi pembelajaran yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat kita pilih dan tentukan yang paling relevan. Di samping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama blueprint yang jelas dan rinci.

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* alias desain menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan atau diperlukan modul cetak, maka modul tersebut perlu dikembangkan. Begitu pula halnya dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan dalam tahap ini.

Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan angket.

Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media kemudian dianalisis. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistic deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah dari masukan, saran dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran, mahasiswa saat uji coba dan dosen pengampuh mata kuliah.

2. Teknik Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif persentase.

Tabel. Tingkat Kevalidan Media Pembelajaran

No	Presentase	Nilai	Kategori
1	81%-100%	A	Sangat baik
2	61%-80%	B	Baik
3	41%-60%	C	Cukup baik
4	21%-40%	D	Kurang

5	0%-20%	E	Sangat kurang
---	--------	---	---------------

(Sumber. Sugiyono (2013:93))

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan rentangan usia kehidupan maka ruang lingkup pengelolaan lembaga PAUD (dalam Luluk Asmawali, dkk, 2014: 1.9) terdiri atas dari: 1) 0,0 tahun - 2 tahun Pendidikan keluarga. 2) 2,1 tahun - 6 tahun Pendidikan di Taman Penitipan Anak (TPA), 3) 3 tahun-6 tahun Kelompok Bermain (KB), 4) 4 tahun - 6 tahun Taman Kanak-Kanak, 5) 6,1 tahun – 8 SD kelas Awal

Morrison (dalam Widarmi, dkk, 2014: 1.6) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup anak-anak sejak lahir sampai delapan tahun, sesuai NAEYC (*National Assosiation Education for Young Child*). Sedangkan Sollehuiddin (dalam Masitoh, 2009: 1.14-1.16) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang diranacang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa dan fisik anak. Masa perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapan anak untuk memasuki jenjang berikutnya.

Pembahasan

Draft I Pengembangan sebagai produk awal pengembangan terdiri atas instrumen penilaian media papan flanel huruf dan panduan penggunaan media papan flanel huruf. Instrumen penelitian media papan flanel huruf diserahkan kepada ahli isi materi. Ahli isi media papan flanel huruf (validator) yang menilai produk pengembangan media papan flanel huruf adalah ahli yang profesional di bidang PAUD. Produk pengembangan serta instrumen yang diserahkan kepada ahli isi adalah uji ahli isi dan media papan flanel huruf.

Analisis yang dipaparkan pada draf I pengembangan adalah analisis dari hasil diskripsi data uji ahli materi.

1) Ahli materi Terhadap Instrumen

Angket uji ahli materi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini telah divalidasi oleh ibu Elisabeth Tantina Ngura, M.Pd di bidang teknologi pembelajaran yang profesional di bidang ahli materi. Komponen, sub komponen dan butir kriteria yang diajukan

kepada ahli materi disetujui untuk digunakan dalam penelitian dan pengembangan dengan beberapa revisi seperlunya.

1). Instrumen Uji Coba Ahli Konten / Materi

Instrumen ahli isi yang diserahkan kepada ahli konten (validator), setelah mendapat masukan dan saran dari ahli konten instrumen uji coba ahli isi mendapatkan persetujuan untuk digunakan pada tahap selanjutnya dengan saran dari validator. Kemudian setelah di ACC sesuai dengan saran lalu kemudian diserahkan kembali pada ahli isi (validator) bersamaan dengan media papan flanel huruf. Dari 7 butir komponen yang diajukan oleh peneliti media papan flanel huruf kepada ahli isi (validator), secara keseluruhan mendapat persetujuan dari ahli isi (validator) untuk digunakan.

2) Ahli Desain Pembelajaran

Uji coba ahli desain pembelajaran dilakukan oleh Ferdinandus Bate Dopo, S.Fil, M.Pd. beliau adalah dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Pendidikan terakhir ahli desain ini adalah 2 Teknologi pendidikan. Beliau dipercayakan sebagai ahli desain pembelajaran dan ahli media papan flanel huruf. Draft II Pengembangan sebagai produk awal pengembangan adalah media papan flanel huruf. Instrumen penelitian diserahkan kepada ahli desain setelah angket dinilai dan direvisi, diserahkan kembali beserta produk pengembangan Media Papan Flanel Huruf. Ahli desain yang dipilih oleh peneliti untuk menilai produk pengembangan media papan flanel huruf dan RPPH adalah validator yang mempunyai keahlian di bidang pengetahuan tentang PAUD dan benar-benar mengetahui tentang kurikulum yang digunakan di PAUD dan STPPA. penelitian yang digunakan untuk memvalidasi pengembangan media papan flanel huruf sebelum digunakan, terlebih dahulu dinilai oleh ahli desain pembelajaran. Dari 15 aspek yang dinilai dalam instrumen desain pembelajaran yang diajukan oleh peneliti untuk mengevaluasi pengembangan media papan flanel huruf, ahli media menyetujui semua aspek tersebut tanpa revisi.

Berdasarkan perolehan skor rata-rata dari ahli desain maka pendapat ahli desain pembelajaran terdapat media papan flanel huruf valid tidak ada revisi. Dengan demikian skor dari ahli materi maka media papan flanel ini akan direvisi pada tahap selanjutnya. Setelah pengembang merevisikan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli desain pembelajaran, maka rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disetujui untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji coba oleh ahli media pembelajaran dilakukan oleh Ferdinandus Bate Dopo, S.Fil, M.Pd. Beliau adalah dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Pendidikan terakhir ahli media ini adalah S2 Teknologi pendidikan. Beliau dipercayakan sebagai ahli media dalam media papan flanel huruf menghasilkan media papan flanel yang berkualitas.

Berdasarkan saran dan masukan dari ahli media adalah yang 1) Penambahan binatang (kucing, anjing, dan sapi) adalah dengan adanya gambar tersebut anak mampu menyusun huruf berdasarkan nama-nama binatang yang telah disediakan, dengan dididkan dari guru anak mampu menyusun dan anak dapat mengenal bentuk, warna pada masing-masing huruf yang di acak. 2) Penambahan huruf A-Z yang terbuat dari Styrofoam adalah sehingga anak mampu mengenal huruf, warna, dan bentuk.

Sehingga dengan demikian media papan flanel huruf tersebut dengan perolehan skor dari ahli media maka media papan flanel huruf sudah layak untuk digunakan agar mudah bagi anak dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba diperoleh dengan cara penialian melalui lembar kuisioner, media papan flanel huruf sangat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan aspek bahasa anak. Pada kelayakan isi berdasarkan uji coba ahli konten atau materi berada pada kategori "Sangat Valid" dengan kriteria 100%. Berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori "Valid" dengan kriteria 80%, hasil uji coba ahli media ada pada kategori " Sangat Valid " dengan kriteria 80,91% uji coba pengguna produk kepada (anak) uji coba perorangan ada pada kriteria "Sangat Valid" dengan kriteria 100% uji coba kelompok kecil berada pada kategori " Sangat Valid " dengan kriteria 85,71%

Melalui uji coba yang telah dilakukan oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk maka media papan flanel huruf yang dikembangkan ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek bahasa anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKK Satap SDI Soka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Anak

Media papan flanel huruf dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan aspek bahasa.

2. Bagi Guru

Guru perlu mengikuti pelatihan- pelatihan, seminar-seminar khususnya dalam pembuatan media yang memiliki nilai edukatif, pembuatan media yang baru sehingga dapat mengembangkan bahasas anak usia dini di TKK Salvatoris Satap SDI Soka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian pengembangan dalam meningkatkan aspek bahasa menggunakan media papan flanel huruf, pengembang selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan tema lainnya agar penerapan media pembelajaran dapat lebih sering digunakan untuk anak usia dini. Produk pengembangan media papan flanel huruf ini, perlu memperhatikan aspek ekonomis atau ketahanan media untuk penggunaan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. 2018. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang selatan: universitas terbuka
- Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP.(2003). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang buku BSNP*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Daryanto, (2010). *Kegunaan media papan flanel*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliyawati, (2005). *Media pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliyawati. (2005). *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Grafinger, D.J. (1998). *Basics of instructional systems development. INFO-LINE Issue 8803*. Alexandria: American Society for Tarining and Development
- Mansur. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta :PT Indeks
- Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nangoy, Isadora, Maria, Marti. (2007). *Memperkenalkan bentuk huruf pada anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiyantoro. (2005). *Pengenalan huruf pada anak..* Surabaya: Artikel Penelitian. Panduan Penulisan Skripsi STKIP Citra Bakti. 2020
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini
- Rasyid, Harun, dkk. (2009). *Metode pengenalan huruf*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rohman, Muhammad & Amri, Sofan. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Sadiman, dkk. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Seefeld, dkk. (2008). *Metode pengenalan huruf*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugiyono, (2011). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : Bandung: Afabeta
- Sugiyono, Dkk. (2009). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyanto. (2005). *Memperkenalkan abjad pada anak*. Pontianak: Artikel Penelitian
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002
- Ngatu.M.Agnes.(2019). *Pengembangan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dan Angka pada AUD*, TKK Harapan Ngorabolo
- Sugiyono, (2013). *Tingkat Kevalidan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Meka, M (2019: 2). *Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun pada TKK Satap St. Theresia Wolomeli*. *Jurnal ilmiah pendidikan Citra Bakti*. Vol,5, No 2